

Mengembangkan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris AUD Melalui Permainan *Whisper Challenge*

Annisa Berliana Jaenudin, Hayani Wulandari, Finita Dewi

Universitas Pendidikan Indonesia

Kampus Purwakarta

E-mail : annisaberlianaj@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris AUD melalui permainan whisper challenge mengenalkan sedini mungkin bahasa Inggris kepada anak-anak adalah hal yang positif. Berdasarkan hasil observasi terdapat hambatan yang dialami sekolah saat belajar bahasa Inggris. Hambatan tersebut yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Melihat permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian mengenai “Mengembangkan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris AUD Melalui Permainan Whisper Challenge”. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sampel yang digunakan yaitu 12 subjek penelitian. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui kurangnya minat belajar bahasa Inggris anak, karena menggunakan media sehingga anak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung dan masih belum bisa konsentrasi.

Kata Kunci : Permainan Whisper Challenge, Perkembangan Bahasa, Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Perkembangan yaitu suatu proses perubahan yang anak belajar menguasai dari tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disisi lain berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan dan mengekspresikan perasaan.

Pengembangan bahasa sangat penting karena pada masa usia dini itu merupakan masa tanggap bagi anak dan bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Pemerolehan bahasa pada anak usia dini mencakup dua tahapan yaitu pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua. Pemerolehan bahasa pertama yang diperoleh dan dipahami anak dari kehidupan dan berkomunikasi di lingkungannya. Bahasa ibu merupakan bahasa pertama, karena ibulah yang pertama berkomunikasi, berinteraksi, dan mengajarkan bahasa kepada anak.

Bahasa kedua anak di Indonesia umumnya adalah bahasa Indonesia dan bahasa asing. Bahasa Indonesia diperoleh anak dalam lingkungan kehidupannya dan dari pendidikan formal di sekolah. Pemerolehan bahasa asing pada umumnya melalui pendidikan informal maupun formal. Pada usia dini merupakan masa peka bagi anak dan bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional. Bahasa Inggris

adalah bahasa Internasional memiliki peranan penting dalam kehidupan kita karena bahasa tersebut telah menjadi suatu kewajiban untuk dipelajari oleh berbagai kalangan masyarakat, mulai dari pelajar hingga masyarakat umum. Mengajarkan pengenalan kosa kata bahasa Inggris pada anak melalui proses belajar di sekolah sebaiknya dikenalkan sejak dini, karena usia dini merupakan masa keemasan dimana segala sesuatu dapat diserap dengan mudah dan cepat.

Hasil pengamatan awal terungkap bahwa selama proses pembelajaran bahasa Inggris di TK Prakarsa Ibu, anak-anak mengalami beberapa kesulitan dalam proses pembelajaran. Kosa kata bahasa Inggris yang dimiliki oleh anak masih rendah dan pengucapan bahasa Inggris masih belum benar. Di karenakan anak-anak jarang menggunakan dan mendengarkan kata-kata bahasa Inggris. Selain itu, anak-anak kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran pada saat belajar bahasa Inggris. Karena, pilihan media pembelajaran bahasa Inggris masih kurang variatif dan metode pembelajaran yang kurang menarik perhatian anak.

Dari permasalahan tersebut maka diperlukan solusi dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Menurut prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu “belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar”, pembelajaran di taman kanak-kanak harus disajikan dengan cara yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan ditandai dengan anak yang merasa senang, tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Inggris diantaranya belajar untuk berbicara. Definisi berbicara juga dikemukakan oleh Brown dan Yule dalam Puji Santosa, dkk (2006:34). Berbicara yakni kemampuan mengucapkan perkataan bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan ide, dan ucapan. Berdasarkan pengertian tentang pengertian berbicara di atas dapat diuraikan bahwa berbicara yaitu kemampuan seseorang mengucapkan perkataan bahasa dalam proses penyampaian informasi kepada pendengar untuk mengungkapkan suatu gagasan ataupun pesan sehingga terjadilah interaksi.

Biasanya anak sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Dalam mengembangkan kosakata tersebut, anak memerlukan suatu proses, yaitu proses seorang anak menyerap arti dari suatu kata baru setelah mendengarnya satu atau dua kali dalam sebuah percakapan. Mengenalkan sedini mungkin bahasa Inggris kepada anak-anak adalah hal yang positif. Semakin awal anak dirangsang berbahasa Inggris, pengucapannya akan baik.

Pembelajaran di taman kanak-kanak harus dibarengi dengan bermain, menyenangkan dan menggunakan media yang menarik. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK yaitu bermain sambil belajar dan belajar melalui bermain. Untuk itu pembelajaran dibuat dan dirancang sedemikian rupa sehingga anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Mengenalkan kosa kata bahasa Inggris melalui permainan *whisper challenge* atau bisik berantai dapat memberikan kesenangan dan kenyamanan bagi anak saat belajar bahasa Inggris. Sehingga dapat mempelajari, menguasai dan mendorong anak untuk belajar lebih giat tentang kosakata bahasa Inggris.

Permainan *whisper challenge* atau bisik berantai ini merupakan jenis permainan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. Menurut Utami (2018), Permainan *whisper challenge* yaitu permainan yang dimainkan dengan cara berkelompok, pesan diteruskan dengan bisikan yang dikomunikasikan dengan cara terus menerus sampai kepada pemain terakhir. Kosakata atau kata-kata itu berupa gambar lalu anak memilih gambar, yang akan disebutkan oleh orang pertama dan dibisikkan terlebih dahulu oleh guru lalu anak menyampaikan kepada teman kelompoknya dan peserta terakhir menyebutkan kosa kata yang telah disampaikan oleh temannya. Dengan menggunakan permainan ini anak akan merasakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga semua anak ikut berpartisipasi dan aktif saat kegiatan berlangsung, karena biasanya ada anak yang ketika melakukan kegiatan yang kurang menyenangkan anak akan diam dan tidak ikut serta.

Penulis menemukan beberapa penelitian yang berisikan pembahasan mengenai perkembangan bahasa pada anak usia dini. *Whisper challenge* merupakan strategi interaktif yang dapat membantu peserta didik

agar dapat berpartisipasi aktif saat pengucapan bahasa Inggris. Menurut Dewi (2014) menyebutkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan bahasa menggunakan bisik berantai. Permainan bisik berantai dari hasil penelitian tersebut menunjukkan keterampilan berbahasa dalam pengucapan kata selama masa prasekolah cenderung meningkat. Dalam penelitian tersebut ada persamaan dengan penelitian penulis ialah membahas mengenai perkembangan bahasa pada anak, tetapi dalam penggunaan media yang menjadikan perbedaan dengan penulis.

Menurut Nurzaman (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Permainan Pesan Gambar Berantai Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini”. Dari hasil penelitiannya dengan menggunakan permainan pesan gambar berantai yang sudah dilakukan terdapat peningkatan yang bermakna, dengan menggunakan media tersebut anak-anak menjadi aktif dalam setiap pembelajaran sehingga anak mudah menangkap berita yang didapatkan dan anak-anak dapat saling berinteraksi dengan satu sama lainnya. Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penulis yaitu membahas mengenai perkembangan bahasa Inggris pada anak usia dini, akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian penulis pada tahap bermain yaitu pada penelitian terdahulu menunjukkan alat bantu berupa gambar yang ditunjukkan kepada semua teman kelompoknya. Sedangkan pada penelitian penulis hanya menunjukkan alat bantu gambar pada pemain pertama dan pemain terakhir menyebutkan dan memilih gambar yang dimaksud.

Dari latar belakang di atas bahwa bahasa Inggris perlu diajarkan sejak dini serta harus menggunakan media yang menarik. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris AUD Melalui Permainan *Whisper Challenge*”

Kajian Teori

1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Manusia berfikir dengan menggunakan pikirannya, namun agar orang tahu maksudnya, pikiran tadi harus diungkapkan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Dan manusia berpikir dengan pikirannya, agar orang lain tahu maksud pikiran kita, kita harus Anak-anak memiliki pemahaman tentang bahasa. Dengan kata lain, itu adalah bahasa yang digunakan untuk mengkomunikasikan keinginan, pikiran, kebutuhan dan lain-lain untuk kepentingan pribadi mereka (Arikunto, 2007). Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting, sehingga bahasa sangat penting bagi semua anak terutama pada pendidikan anak usia dini dan harus diajarkan dengan baik saat belajar agar anak dapat lebih menguasai fungsi-fungsi dari bahasa tersebut.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk mengungkapkan apa yang telah dialami dan dipikirkannya, serta kemampuan menyerap pesan dari orang lain. Bahasa memungkinkan anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak lainnya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia.

2. Pengenalan Bahasa Asing di Usia Dini

Pengenalan bahasa asing adalah merupakan salah satu aspek keunggulan yang terpenting, sebagai kunci utama keunggulan dalam kualitas sumber daya manusia. Bahasa Inggris dipandang sebagai bahasa Internasional yang sangat penting untuk dipelajari sejak usia dini atau dimulai dengan pendidikan di PAUD ataupun TK. Bilingual adalah kemampuan menggunakan dua bahasa. Anak yang memiliki kemampuan bilingual dapat mengerti bahasa asing dengan baik seperti lain halnya pengertian anak terhadap bahasa ibunya dalam empat kemampuan bahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (E. B. Hurlock, 1993). Pengenalan bahasa asing pada usia dini merupakan suatu langkah yang tepat untuk mengajarkan lebih lanjut bahasa asing kepada anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengenalan bahasa Inggris untuk anak usia dini dapat membantu meningkatkan kecerdasan anak di masa yang akan datang. Dengan mengenalkan bahasa kepada anak dapat melatih kepekaan yang lebih tinggi terhadap bahasa dan pendengaran, meningkatkan pemahaman anak tentang bahasa, termasuk bahasa asing dan bahasa ibu. Dan bisa membuat anak memperluas budaya lain melalui bahasa, serta menumbuhkan toleransi kepada orang lain atau negara lain.

3. Metode Permainan *Whisper Challenge*

Permainan *whisper challenge* atau bisik berantai adalah suatu permainan yang dilakukan secara berkelompok, dengan cara berbisik menyampaikan pesan secara berurut sampai kepada pemeran terakhir (Utami, dkk. 2018; Roeminingih, dkk. 2017; Nurzaman, dkk. 2017). Dalam melakukan permainan *whisper challenge* terdapat beberapa kelebihan yaitu dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, melatih bahasa pada anak, serta meningkatkan kosakata pada anak.

Selanjutnya menurut Azlin dkk (2022:02) bisik berantai dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan kesesuaian tingkat perkembangan anak usia dini yang masih senang bermain. Dengan bermain bisik berantai ini terdapat pengaruh pada perkembangan bahasa anak terhadap kemampuan berkomunikasi secara lisan. Berdasarkan uraian di atas dapat diungkapkan dengan bermain bisik berantai dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak secara lisan.

Bersasarkan uraian diatas, permainan ini juga dapat melatih kerja sama anak. Hal ini dikarenakan permainan ini merupakan permainan yang dilakukan secara berkelompok dan membutuhkan kerja sama untuk mencapai keberhasilan dalam permainan ini. Selanjutnya permainan ini juga dapat mengembangkan komunikasi, karena dalam permainan ini anak melibatkan teman yang lain sehingga pada waktu bermain anak akan berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Lokasi tempat penelitian bertempat di salah satu TK di Sumedang. Subjek penelitian berjumlah 12 orang anak. Dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif melalui instrument observasi, wawancara, dan tes. Penelitian ini dilakukan dengan II siklus yang didalamnya berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa perkembangan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris anak melalui kegiatan permainan *whisper challenge* disalah satu TK yang berada di daerah Sumedang, dapat ditingkatkan melalui permainan *whisper challenge* dengan menggunakan *flashcard*. Pada penelitian ini kemampuan pengucapan Bahasa Inggris anak kelompok B belum optimal. Penyebab belum berkembangnya kemampuan pengucapan Bahasa Inggris anak, karena guru belum menggunakan media yang menarik pada saat kegiatan belajar Bahasa Inggris. Hal ini terkait dengan teori Hamalik (1986) yang mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus penelitian. Setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Peneliti menggunakan media permainan *whisper*

challenge sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris anak usia dini di sekolah, sebab sekolah tersebut belum menggunakan media untuk pelaksanaan belajar Bahasa Inggris.

Pada saat kegiatan observasi atau pra siklus (tindakan) kemampuan pengucapan Bahasa Inggris anak dengan kriteria Belum Berkembang sebanyak 11 orang anak, dan dengan kriteria Mulai Berkembang sebanyak 1 orang anak. Setelah dilakukannya tindakan pada siklus I perkembangan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris anak dengan kriteria Mulai Berkembang 12 orang anak. Berdasarkan hal ini pada siklus I memperoleh 44,83% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Dari hasil ini yang dicapai oleh anak pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan karena terdapat beberapa kendala yaitu : 1) Peneliti tidak mengulang-ulang kosa-kata dalam Bahasa Inggris, 2) Masih ada anak yang belum fokus saat kegiatan berlangsung. Dalam hal tersebut guru dan peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan kendala yang terjadi pada siklus I. Setelah dilakukannya tindakan siklus II terdapat peningkatan pada perkembangan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 11 orang anak dan dengan kriteria Berkembang Sangat Baik sebanyak 1 orang anak.

Peningkatan kemampuan mengembangkan pengucapan Bahasa Inggris pada anak usia dini seperti yang di dapat dari hasil rata-rata observasi atau pengamatan anak, pada siklus I hasil rata-rata memperoleh 45,83% serta memperoleh kriteria cukup, dan siklus II hasil rata-rata memperoleh 71,52% serta memperoleh kriteria baik. Sehingga, pada persentase 71,52% telah mencapai sasaran dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Dan berdasarkan dengan hasil data yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa media permainan *whisper challenge* dapat meningkatkan kemampuan perkembangan pengucapan Bahasa Inggris anak usia dini di salah satu TK di daerah Sumedang.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dikelas B di sekolah TK daerah Sumedang mengenali perkembangan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris anak usia dini dengan menggunakan permainan *whisper challenge*. Dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Kondisi awal pada perkembangan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris anak usi 5-6 tahun belum berkembang, sehingga masih memerlukan beberapa stimulasi, dan bimbingan. Dan berdasarkan hasil data yang diperoleh pada saat dilakukannya observasi awal anak-anak mendapatkan kategori kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 11 orang anak. 2) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan *whisper challenge* dilakukan sesuai dengan pembelajaran di sekolah. Dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dengan permainan *whisper challenge* untuk mengembangkan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris pada anak dilakukan dengan berbagai kegiatan diantaranya : kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal melakukan baris terlebih dahulu dilanjut dengan berdo'a sebelum belajar dan memberi salam. Kemudian pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran menggunakan permainan *whisper challenge* yang dimulai dengan guru menjelaskan tema kegiatan yang akan digunakan untuk pembelajaran hari ini, lalu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, dan menstimulasi anak dengan menanyakan kosa-kata yang sudah dikenalkan oleh guru dengan menggunakan Bahasa Inggris. Pada kegiatan akhir yaitu ada penutupan dengan melakukan *recalling*, bernyanyi dan berdo'a sebelum pulang serta memberi salam dan salam-salaman.

Referensi

- Arikunto, S. (2008). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi Revisi, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hurlock, E.B. 1993. Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga

Nurzaman, Yasbiati & Rahmatty (2017). Penggunaan Permainan Pesan Gambar Berantai Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.1 No. 1 Juni 2017, page 40-52. <https://doi.org/10.17509/jpal.v1i1.7159>

Azlin dkk (2022). Pengaruh Permainan Bisik Berantai terhadap Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No 2, April 2021. DOI: <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.9590>

Puji Santosa, dkk.(2006). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni.